

BAB I

PENDAHULUAN

Ketika Taufik Abdullah menulis masalah biografi ia mengatakan, bahwa biografi dapat mendekatkan kita kepada gerak sejarah. Yang sebenarnya dan membuat kita lebih mengerti tentang pergumulan manusia dengan zamannya, yang dituntut oleh pandangan hidupnya maupun harapan masyarakatnya.¹ Lukisan Taufik tentang arti penting studi biografi itu seirama dengan pengertian biografi itu sendiri :

*“Menulis dengan sejujur mungkin riwayat hidup seseorang sejak lahir sampai meninggal, dengan mengungkapkan bermacam-macam aspek dari kehidupannya: sifat, kepribadian, perjuangan dan pandangan hidupnya”.*²

Latar belakang pemikiran biografis tersebut mendorong penulis untuk menelaah tentang biografi tokoh-tokoh pemimpin nasional yang telah mencuat selama tahun-tahun perang kemerdekaan menghadapi serbuan tentara kolonial Belanda. Mereka adalah almarhum Soekarno, M. Hatta dan Sutan Syahrir.

¹Taufik Abdullah, Mengapa Biografi, Prisma, Th. VI, 8 Agustus 1977, hal 117

²Drs M Mansyur Amin, H.O.S Cokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya, Cokroaminoto University Press, Yogyakarta, 1995, hal. 1.

Tiga nama ini seakan tiga sejoli yang bertaut erat dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia sebelum dan setelah Perang Dunia kedua yang lalu. Sebagai skala prioritas penulis memilih Sutan Syahrir sebagai objek kajian baik perjuangan maupun pemikirannya.

Syahrir adalah seorang pemimpin perjuangan bangsa menuju cita-cita kemerdekaan Indonesia. Nama lengkapnya adalah Sutan Syahrir. Kata Sutan didepan namanya itu menunjukkan bahwa ia berasal dari keluarga terpandang di Sumatra Barat. Namun jiwa Bung Syahrir tidak feodalistis, bahkan ia berjiwa kerakyatan. Panggilan "**Bung**" itu sendiri mengandung makna kerakyatan pula. Para pemimpin bangsa dulu tidak dipanggil "**Bapak**", melainkan Bung. Sebab panggilan Bung Lebih akrab di tengah-tengah rakyat. Antara pemimpin dan rakyat yang dipimpin, tidak boleh ada jarak yang terlalu jauh. Keakraban merupakan kunci sukses dalam menangani masalah-masalah kemasyarakatan.³

Bung Syahrir, di samping seorang tokoh pergerakan Nasional ke arah Indonesia merdeka. Syahrir adalah perdana menteri yang pertama. Boleh dikatakan Syahrir termasuk Bapak-bapak pendiri Republik, "**The Founding Fathers**" Indonesia merdeka.

³Syhabuddin Mandaralam, Apa dan Siapa Sutan Syahrir, PT Rosda Jayaputra, Jakarta, 1986, hal. 1-2.

Memang banyak yang tidak setuju terhadap berbagai kebijaksanaan politiknya, namun hal itu tidak akan mencoret peranannya yang besar dalam perjuangan mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Syahrir telah menunjukkan pengorbanannya untuk negeri ini.

Menurut pendapat Bung Syahrir, yang kita perjuangkan bukan hanya kemerdekaan nasional dalam pengertian politik, tetapi juga kemerdekaan ekonomi, bahkan kemerdekaan individu sebagai manusia. Banyak fakta menunjukkan, bahwa ada negara-negara bekas jajahan yang sudah merdeka, bebas dari kekuasaan asing, akan tetapi warga negaranya tidak merdeka. Mereka merasa tertindas oleh berbagai sistem dan ideologi dari pemerintahan nasionalnya sendiri.⁴

Kisah kehidupan pribadi Syahrir juga berakhir tragis. Ia berjuang untuk Indonesia merdeka, disekap dalam tahanan dalam suatu negara Indonesia yang merdeka, dan meninggal dalam status tahanan serta kesedihan juga didalam suatu negara yang merdeka.

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pembahasan skripsi ini nantinya, berikut ini penulis tegaskan arti judul dan maksudnya.

⁴Ibid., hal. 2.

Judul skripsi ini adalah **“SUTAN SYAHRIR’** Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya. Adapun penegasan dari judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **“Sutan Syahrir** biasa ditulis dengan Syahrir, tokoh politik dan perjuangan kemerdekaan, perdana menteri pertama Republik Indonesia. Dia tiga kali duduk dalam kabinet sebagai perdana menteri.⁵
2. **“Rekontruksi”** adalah penyusunan atau penggambaran kembali.⁶
3. **“Pemikiran”** mempunyai arti cara atau hal berfikir, pendapat atau gagasan.⁷
4. **“Perjuangan”**, mempunyai arti usaha untuk merebut cita-cita menuju yang lebih baik, dari keadaan sebelumnya.⁸

B. Alasan Memilih Judul

Pemilihan judul diatas, terutama oleh karena penulis tertarik pada hal-hal di bawah ini:

1. Sutan Syahrir adalah seorang tokoh pemimpin politik yang berpengaruh

⁵**Ensiklopedi Nasional Indonesia**, PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1991; hal. 117.

⁶**Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Depdikbud, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 829.

⁷W.J.S. Poerwadaminta, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 753.

⁸**Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Depdikbud, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 683.

di suatu masa dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.

2. Sutan Syahrir mempunyai ketajaman analisis mengenai berbagai perkembangan di dalam negeri dan di dunia. Penglihatannya yang tajam mengenai perkembangan internasional telah membuatnya mencetuskan gagasan kebijaksanaan politik negeri yang bebas dan aktif, tidak terkait pada salah satu kekuasaan besar global di masa itu.

C. Permasalahan dan Ruang lingkup

Permasalahan skripsi ini berkisar pada tokoh Sutan Syahrir (1909-1966). Permasalahan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perjuangan Sutan Syahrir dalam perjuangan rakyat Indonesia dan negara Indonesia.
2. Pemikiran-pemikiran apa yang tertuang dalam pidato-pidatonya maupun karya tulisnya.

Ruang lingkup permasalahannya meliputi tiga hal.

Pertama, menyangkut soal latar belakang kehidupan Sutan Syahrir sejak kecil sampai dewasa, baik mengenai keluarga maupun pendidikannya.

Kedua mengenai pengalaman hidupnya dalam Pergerakan Nasional, baik tentang perjuangan dalam organisasi pergerakan maupun aksi-aksi yang dilakukan.

Ketiga mengenai pemikirannya yang tertuang dalam pidatonya-pidatonya maupun karya tulisnya.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Mengungkapkan secara diskriptif dan analisis pemikiran dan perjuangan Sutan syahrir dalam masa pergerakan Nasional.
2. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kiprah perjuangannya terhadap masyarakat Indonesia.

E. Metodologi penulisan

Dalam membahas skripsi ini, yang berjudul “**Sutan Syahrir**” **Rekontruksi pemikiran dan Perjuangannya**, langkah pertama dalam metode penulisan ini adalah pengumpulan data yang bersifat literer. Dan selanjutnya adalah menggunakan metode historis dan deskriptif.

Berkenaan dengan metode historis tersebut, cara menulis sejarah mengenai suatu tempat, periode, seperangkat peristiwa atau orang, bertumpu pada empat kegiatan pokok, yaitu:

1. Pengumpulan obyek yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak dan tertulis.
2. Menyingkirkan bahan-bahan atau bagian-bagian dari padanya yang tidak obyektif.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang tidak otentik.

4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.⁹

Menurut Nugroho Notosusanto, penulisan skripsi yang menggunakan metode sejarah mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu pengumpulan data dari sumbernya.¹⁰ Maksudnya kegiatan menghimpun data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dari sumbernya, yang meliputinya:

Sumber literatur, data digali melalui sumber literatur yang terdiri dari buku-buku ilmiah, arsip-arsip surat penting, dokumentasi dan dokumen serta catatan atau tulisan-tulisan yang diterbitkan.

2. Kritik data, yaitu kegiatan untuk menilai sumber-sumber yang dibutuhkan. Kritik ini terdiri dari:
 - a. Kritik ekstern, yang merupakan suatu usaha untuk mengadakan penelitian tentang asli atau tidaknya sumber itu.
 - b. Kritik intern, yang bertalian dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan.¹¹

⁹Louis Gottscalk, Mengerti Sejarah, Terjemahan, Nugroho Notosusanto, cet. 4, IU Press, 1985, hal. 18.

¹⁰Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1987, hal. 36.

¹¹Ibid., hal. 38.

3. Interpretasi, yaitu kegiatan untuk menetapkan suatu atau memberi makna yang berhubungan diantara fakta-fakta yang telah diperoleh.¹²
4. Penyajian atau historiografi, yaitu langkah atau menyajikan hasil penafsiran atau fakta-fakta dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah.¹³

Adapun pola penyajiannya adalah sebagai berikut:

- a. Informatif Deskriptif, yaitu suatu pola dengan cara menerangkan apa adanya dari fakta yang diperoleh
- b. Deskriptif Interpretatif, yaitu suatu pola penyajian dengan cara menerangkan kesimpulan-kesimpulan memakai beberapa analisa

Sedang menurut Sumadi Suryabrata, penulisan dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan membuat pencandraan cara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Sedangkan metode historis bertujuan membuat rekontruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan serta mensistesisikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹⁴

¹²*Ibid*, hal. 40.

¹³*Ibid*, hal. 42.

¹⁴Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, cet. 7, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hal. 37.

F. Sistematika Penulisan

Adapun isi skripsi ini terdiri atas lima bab.

Bab Pertama: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan, beberapa penjelasan berkenaan dengan penegasan judul mencegah kesalahpahaman di dalam memahami maksud pembahasan nantinya, lingkup bahasan dan rumusan masalah serta tujuan penulisan, kemudian dijelaskan pula metode-metode yang di pergunakan untuk menyusun skripsi ini berikut sistematika penulisannya.

Bab Kedua : BIOGRAFI SINGKAT SUTAN SYAHRIR

Menguraikan tentang genealoginya, latar belakang hidupnya dan latar belakang pendidikannya.

Bab Ketiga : PEMIKIRAN SYAHRIR

Sekitar pemikiran Syahrir dalam bidang kenegaraan, kependidikan dan kemasyarakatan.

Bab Keempat: PERJUANGAN SYAHRIR

Menguraikan tentang perjuangan Syahrir dalam bidang politik, ekonomi dan sosial.

Bab Kelima : PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran penulis.